



Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru

Tiara Aldillah Novika¹, Putri Rama Sari², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: tiaraaldilla861@gmail.com

Diterima: 06-602-206 | Disetujui: 12-06-2026 | Diterbitkan: 14-06-2026

This study aims to examine the role of technology-based learning evaluation as an instrument for improving the quality of teacher professionalism. The research employed a qualitative approach using a literature review method by analyzing various scientific journals, books, and relevant academic sources related to digital evaluation and teacher professionalism. Data were collected through documentation techniques, while data analysis was conducted using content analysis. The findings indicate that the implementation of technology-based learning evaluation has a positive impact on the effectiveness, efficiency, accuracy, and transparency of the assessment process. The use of digital platforms such as Learning Management Systems (LMS) and Google Forms facilitates the management of learning outcome data, accelerates the assessment process, and supports data-driven instructional decision-making. In addition, the integration of technology in learning evaluation contributes to the improvement of teachers' pedagogical competence and digital literacy as part of professionalism in the digital era. However, the implementation of digital evaluation still faces several challenges, including limited digital competence among teachers, lack of continuous training programs, and unequal access to technological infrastructure. Therefore, continuous training and adequate technological facilities are needed to optimize the implementation of technology-based learning evaluation. In conclusion, digital evaluation functions not only as an assessment tool but also as a strategic medium for strengthening teacher professionalism in facing the challenges of 21st-century education.

Keywords: learning evaluation ; educational technology ; teacher professionalism ; digital literacy ; digital evaluation

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran evaluasi pembelajaran berbasis teknologi sebagai instrumen dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan mengenai evaluasi digital dan profesionalisme guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap efektivitas, efisiensi, akurasi, dan transparansi proses penilaian. Penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS) dan Google Forms mampu mempermudah pengelolaan data hasil belajar, mempercepat proses penilaian, serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran berbasis data. Selain itu, integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran turut meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru sebagai bagian dari profesionalisme di era digital. Namun, implementasi evaluasi digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta ketimpangan akses infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan yang berkesinambungan dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai agar evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga

sebagai strategi penguatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Novika , T. A. ., Sari , P. R. ., Zainuri, A., & Zahra, F. F. . (2026). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru. Journal of Literature Review, 2(1), 533-544. <https://doi.org/10.63822/arfjpn04>*

PENDAHULUAN

Revolusi digital telah membawa perubahan yang sangat mendasar terhadap berbagai sendi kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan. Salah satu aspek yang mengalami transformasi paling signifikan adalah mekanisme evaluasi pembelajaran. Sebelum era digital, kegiatan penilaian hasil belajar siswa cenderung dilakukan secara manual dan terbatas pada instrumen cetak. Kini, kehadiran teknologi informasi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi ajar, melainkan telah merambah ke jantung proses pedagogik, yaitu bagaimana guru mengukur, menilai, dan memaknai capaian belajar peserta didik. Berbagai platform digital modern, seperti Learning Management System (LMS) yang terintegrasi, Google Forms yang fleksibel, serta beragam instrumen asesmen elektronik lainnya, secara nyata telah memungkinkan para pendidik untuk melaksanakan proses penilaian dengan tingkat efektivitas, efisiensi, dan akurasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional (Mahabu et al., 2025). Sistem penilaian yang berbasis teknologi ini menawarkan sejumlah keunggulan operasional, antara lain kemudahan dalam pengelolaan dan pendokumentasian data hasil belajar, keterbukaan (transparansi) prosedur evaluasi bagi seluruh pemangku kepentingan, serta penghematan waktu kerja guru secara signifikan karena proses koreksi dan rekapitulasi nilai dapat dilakukan secara otomatis.

Kemampuan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif merupakan salah satu pilar fundamental dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh setiap pendidik profesional (Syaputri et al., 2025). Seorang guru yang ideal tidak hanya dituntut mampu merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna, tetapi juga harus memiliki kapasitas untuk melakukan pengukuran terhadap capaian pembelajaran siswa secara holistik, akurat, dan berkeadilan. Akan tetapi, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak tantangan yang menghambat para pendidik dalam menjalankan fungsi evaluasi ini secara optimal. Di antaranya adalah keterbatasan alokasi waktu yang tersedia untuk melakukan penilaian mendalam, sistem pengolahan nilai yang masih bersifat konvensional (misalnya menggunakan kertas dan perhitungan manual) sehingga memakan banyak tenaga dan rentan terhadap kesalahan, serta rendahnya tingkat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan asesmen sehari-hari (Manik & Liana, 2025). Jika hambatan-hambatan struktural dan teknis ini terus berlanjut, maka kualitas proses evaluasi pembelajaran berpotensi menurun drastis, yang pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap profesionalisme guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dalam konteks ini, implementasi teknologi secara sistematis ke dalam sistem evaluasi pembelajaran muncul sebagai sebuah solusi strategis, bukan hanya untuk meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga untuk mendukung penguatan dan optimalisasi kinerja profesional para guru.

Sejumlah penelitian empiris telah dilakukan untuk mengkaji peran dan dampak pemanfaatan teknologi dalam konteks evaluasi pembelajaran. Salah satu temuan penting mengungkapkan bahwa adopsi teknologi ke dalam sistem evaluasi secara signifikan mampu meningkatkan efektivitas proses asesmen, sekaligus memfasilitasi para pendidik dalam mengelola prosedur penilaian secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Anggraini et al., 2025). Studi tersebut juga mencatat bahwa implementasi instrumen seperti Google Forms dan berbagai platform pembelajaran digital lainnya terbukti dapat mempercepat alur kerja evaluasi, serta menghasilkan umpan balik (*feedback*) yang lebih presisi, cepat, dan informatif mengenai capaian belajar siswa dibandingkan metode tradisional.

Lebih lanjut, hasil penelitian dari kelompok lain menemukan bahwa penerapan evaluasi berbasis digital di era kontemporer tidak hanya menguntungkan guru dari segi efisiensi, tetapi juga mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. Siswa cenderung lebih antusias dan terlibat aktif ketika proses penilaian dilakukan melalui platform digital yang interaktif dan memberikan hasil seketika.

Namun demikian, penelitian yang sama juga mengidentifikasi sejumlah kendala implementatif yang tidak bisa diabaikan. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah terbatasnya kompetensi digital yang dimiliki oleh sebagian guru (*digital literacy gap*), serta ketimpangan akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan perangkat keras, jaringan internet, dan listrik yang tidak merata di berbagai wilayah (Wahyudi et al., 2023).

Dalam riset yang dilakukan oleh Irawan beserta koleganya, didokumentasikan secara lebih rinci bahwa pemanfaatan asesmen digital memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi waktu dalam proses penilaian. Selain itu, sistem digital juga membantu para pendidik dalam mengorganisasi data hasil pembelajaran secara lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses kapan saja. Dengan mengadopsi teknologi, seorang guru dapat memperoleh hasil evaluasi secara instan (*real time*) begitu peserta didik menyelesaikan asesmen, sehingga proses analisis terhadap perkembangan belajar siswa menjadi jauh lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan guru untuk segera mengambil tindakan remedial atau pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Irawan et al., 2025).

Sementara itu, dalam perspektif yang sedikit berbeda, Kustandi dan tim peneliti lainnya menegaskan bahwa optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran dan evaluasi tidak dapat terjadi secara otomatis. Kondisi tersebut meniscayakan adanya penguasaan literasi digital yang memadai dari para pendidik itu sendiri. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat atau aplikasi, melainkan mencakup pemahaman kritis tentang bagaimana memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan media serta aplikasi secara maksimal dalam kegiatan edukatif. Dengan kata lain, kompetensi ini menjadi prasyarat penting yang harus dipenuhi agar guru dapat memanfaatkan beragam sarana digital secara efektif dan bertanggung jawab (Kustandi et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas telah mengeksplorasi secara luas pemanfaatan teknologi dalam ranah pembelajaran dan evaluasi, masih terdapat sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan. Kajian-kajian yang secara spesifik mengkaji evaluasi digital sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru masih relatif terbatas jumlahnya. Mayoritas studi yang tersedia cenderung lebih memfokuskan perhatian pada teknologi sebagai media pembelajaran atau sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (*distance learning*). Sementara itu, eksplorasi mengenai bagaimana kontribusi evaluasi berbasis teknologi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru, seperti peningkatan akurasi penilaian, efisiensi administratif, serta penguatan kapasitas reflektif guru, belum banyak dilakukan secara mendalam. Kondisi kelangkaan kajian ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan investigasi yang lebih komprehensif mengenai peran strategis evaluasi pembelajaran digital dalam upaya mengangkat mutu profesionalisme pendidik.

Berangkat dari celah-celah penelitian yang ditemukan dalam berbagai studi terdahulu tersebut, maka penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengkaji secara lebih mendalam dan sistematis mengenai konseptualisasi, manfaat, serta fungsi-fungsi strategis dari evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Fokus kajiannya adalah bagaimana sistem evaluasi digital dapat berperan sebagai instrumen penguatan profesionalisme guru.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari studi ini terletak pada sudut pandang (perspektif) yang diusung. Penelitian ini secara tegas memosisikan evaluasi pembelajaran digital bukan hanya sebagai alat teknis untuk mengukur hasil belajar, melainkan sebagai instrumen strategis dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu profesionalisme guru. Hal ini berbeda secara fundamental dengan riset-riset sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek teknologi sebagai media pembelajaran semata. Penelitian ini secara khusus dan mendalam mengkaji bagaimana proses integrasi teknologi ke dalam mekanisme evaluasi berlangsung, dan

bagaimana integrasi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pedagogik serta kompetensi profesional para pendidik. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan antara literatur tentang teknologi pendidikan dan literatur tentang pengembangan profesionalitas guru.

Temuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran akademik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan praktik evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, efisien, dan responsif terhadap dinamika percepatan teknologi di sektor pendidikan. Diharapkan pula hasil studi ini dapat menjadi landasan bagi para pemangku kebijakan, lembaga pelatihan guru, serta para pendidik itu sendiri untuk secara lebih serius mengintegrasikan evaluasi digital sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan profesionalisme keguruan di era revolusi industri 4.0.

LANDASAN TEORITIS

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga dapat menentukan tindak lanjut yang tepat.

Menurut Ifham et al. (2025), evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik guru yang berfungsi untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Teknologi pendidikan merupakan pemanfaatan berbagai sumber, sistem, metode, dan perangkat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Teknologi pendidikan berperan penting dalam membantu guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Menurut Husamah & In'am (2024), teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan data pembelajaran dan evaluasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru profesional dituntut mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan, termasuk menguasai perkembangan teknologi yang relevan dengan dunia pendidikan.

Menurut Prasetyaningtyas et al. (2025), profesionalisme guru pada era digital ditandai dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Afifah Ansori, 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan berfokus

pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dan profesionalisme guru.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta publikasi akademik lainnya yang relevan. Adapun kriteria sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dan profesionalisme guru, (2) diterbitkan dalam rentang waktu 5–10 tahun terakhir untuk menjaga kebaruan informasi, dan (3) berasal dari sumber yang terpercaya seperti jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tertulis berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan fokus kajian. Peneliti melakukan penelusuran literatur melalui berbagai platform seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, serta repositori ilmiah lainnya. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara membaca secara mendalam, mengidentifikasi, mengelompokkan, serta membandingkan berbagai temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis data untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Ahmad, 2018). Proses analisis dilakukan secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai konsep, manfaat, serta implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi sebagai instrumen peningkatan profesionalisme guru berdasarkan kajian dari berbagai sumber ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan secara sistematis berbagai temuan yang diperoleh melalui serangkaian kajian literatur yang mendalam. Proses kajian dilakukan dengan menelaah, mengkritisi, serta mensintesis sejumlah sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal terindeks, buku referensi, prosiding konferensi, dan laporan penelitian terdahulu. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk menelaah secara komprehensif bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dapat berperan strategis dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Seluruh temuan disajikan dalam bentuk deskriptif analitis, di mana setiap informasi dari berbagai sumber diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, tidak parsial, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Secara garis besar, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi ke dalam proses evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas prosedur penilaian. Ketika teknologi dimanfaatkan secara optimal, pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung pada tingkat efektivitas, efisiensi, dan keteraturan (sistematika) yang jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pendekatan penilaian konvensional yang masih mengandalkan kertas, pena, dan perhitungan manual (Sudarso et al., 2025). Dalam praktiknya, proses penilaian konvensional sering kali menyita banyak waktu dan tenaga guru, mulai dari pencetakan soal, distribusi lembar jawaban, koreksi satu per satu, hingga rekapitulasi nilai yang rentan terhadap kesalahan hitung. Sebaliknya, evaluasi berbasis teknologi mampu mengotomatisasi hampir seluruh tahapan tersebut. Sebagai contoh konkret, berbagai platform digital seperti

Learning Management System (LMS) dan Google Forms terbukti memberikan kemudahan yang signifikan bagi para guru. Kemudahan tersebut mencakup proses perancangan instrumen penilaian yang dapat dilakukan secara fleksibel dengan berbagai tipe soal (pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan lain lain), pendistribusian butir soal kepada peserta didik dalam hitungan detik, serta pengolahan hasil evaluasi yang dapat dilakukan secara otomatis dan terdokumentasi dengan rapi dalam basis data terpusat (Rauf et al., 2025). Dengan demikian, guru dapat mengalokasikan waktu yang tersisa untuk kegiatan pedagogik lainnya yang lebih substantif, seperti memberikan bimbingan individual atau menyusun strategi pembelajaran remedial.

Lebih lanjut, temuan kajian juga mengindikasikan bahwa penerapan evaluasi yang didukung oleh teknologi berkontribusi langsung terhadap peningkatan tingkat akurasi dan ketelitian (presisi) dalam pengolahan data hasil belajar peserta didik. Dalam sistem manual, kesalahan manusia seperti salah baca jawaban, salah jumlah, atau kehilangan lembar jawaban sering kali tidak terhindarkan. Sementara itu, sistem evaluasi digital dirancang dengan mekanisme koreksi otomatis yang konsisten dan bebas dari kelelahan atau bias subjektif. Setiap jawaban peserta didik diproses dengan aturan yang sama persis, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan (Salam et al., 2025). Dengan adanya sistem penyimpanan data secara digital yang terintegrasi, para guru memperoleh kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan belajar siswa secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya pada satu titik waktu tertentu, tetapi juga dalam rentang waktu yang panjang, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran. Data nilai yang tersimpan rapi memungkinkan guru untuk melacak tren peningkatan atau penurunan capaian belajar setiap individu, mengidentifikasi materi yang paling sulit dikuasai siswa, serta merancang intervensi yang tepat sasaran (Agustiany et al., 2025).

Di samping manfaat tersebut, sistem evaluasi digital juga turut memperkuat aspek transparansi dalam proses penilaian. Hasil evaluasi dapat diakses secara terbuka dan mudah oleh seluruh pihak yang berkepentingan, seperti peserta didik itu sendiri, orang tua atau wali murid, serta pengawas sekolah atau kepala sekolah. Transparansi ini menciptakan iklim penilaian yang lebih akuntabel, karena setiap pemangku kepentingan dapat melihat secara langsung bagaimana nilai diperoleh, kapan evaluasi dilaksanakan, serta bagaimana perbandingan hasil dengan standar kriteria ketuntasan minimal (Husamah & In'am, 2024). Dengan demikian, potensi kecurangan atau manipulasi nilai dapat ditekan seminimal mungkin.

Selain itu, integrasi teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi guru, terutama pada dua dimensi utama, yaitu literasi digital dan kemampuan pedagogik. Dalam konteks ini, seorang guru tidak hanya diharapkan memiliki kecakapan teknis dalam mengoperasikan beragam aplikasi digital, seperti membuat kuis online, mengelola nilai di LMS, atau memanfaatkan analitik pembelajaran. Lebih dari itu, guru juga dituntut mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang selaras dengan karakteristik serta tuntutan pembelajaran berbasis digital (Anggraini Gus Nafi Unnur; Zuhriyah, Indah Aminatuz; Aminullah, Muhammad, 2025). Misalnya, guru perlu mempertimbangkan bagaimana merumuskan soal yang tidak mudah di- *copy paste* oleh siswa, bagaimana memanfaatkan fitur waktu pengerjaan untuk mengukur kecepatan berpikir, atau bagaimana menggunakan variasi media (gambar, audio, video) dalam soal untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

Dengan kata lain, proses integrasi teknologi ini secara tidak langsung mendorong guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kapasitas profesionalnya. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan pola kerja manual ditantang untuk memperbarui keterampilannya melalui berbagai jalur, seperti pelatihan mandiri, komunitas belajar daring, atau *workshop* yang difasilitasi oleh sekolah maupun dinas pendidikan. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, karena penguasaan teknologi menjadi salah satu indikator kompetensi pedagogik di abad ke-21 (Hariyani

Prasetyaningtyas et al., 2025). Meskipun berbagai manfaat positif tersebut telah teridentifikasi secara jelas dalam kajian literatur, temuan penelitian juga mengungkapkan adanya sejumlah hambatan struktural dan teknis yang masih sering dijumpai dalam penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan pertama adalah masih terbatasnya tingkat kompetensi digital yang dimiliki oleh sebagian besar guru. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan yang memadai di bidang teknologi informasi. Beberapa guru, terutama yang telah memasuki masa akhir karier, mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi cara kerja baru yang serba digital. Akibatnya, potensi teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Hambatan kedua adalah belum optimalnya penyelenggaraan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Banyak pelatihan yang bersifat sekali jalan, teoritis, atau tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pelatihan sering kali berfokus pada pengenalan fitur dasar aplikasi tanpa memberikan pendampingan teknis jangka panjang. Akibatnya, guru cenderung kembali ke metode lama setelah pelatihan usai. Idealnya, pelatihan harus dirancang secara bertahap, berkelanjutan, serta disertai dengan dukungan teknis yang mudah diakses.

Hambatan ketiga adalah adanya ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur teknologi. Di perkotaan, ketersediaan perangkat keras komputer atau laptop, jaringan internet berkecepatan tinggi, serta pasokan listrik yang stabil relatif lebih terjamin. Namun, di daerah terpencil, perbatasan, atau kepulauan, kondisi sebaliknya justru terjadi. Banyak sekolah yang belum memiliki laboratorium komputer yang memadai, sinyal internet yang lemah atau bahkan tidak ada, serta guru yang harus berbagi perangkat dengan kolega lainnya. Ketimpangan ini menyebabkan kesenjangan kualitas evaluasi pembelajaran antara sekolah di wilayah maju dan wilayah tertinggal, yang pada akhirnya memperlebar disparitas pendidikan secara nasional (Unisa et al., 2025).

Untuk memperjelas temuan, berikut disajikan ringkasan hasil kajian dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
1	Efektivitas evaluasi	Proses penilaian lebih cepat, otomatis, dan efisien
2	Pengelolaan data	Data tersimpan digital, mudah dianalisis
3	Transparansi	Penilaian lebih objektif dan terbuka
4	Profesionalisme guru	Meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital
5	Kendala	Keterbatasan kompetensi, akses teknologi, dan pelatihan

Temuan yang diperoleh dari kajian literatur ini mengindikasikan secara jelas bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu instrumen strategis dalam upaya penguatan profesionalisme guru. Artinya, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga memiliki peran transformasional yang mampu mengubah cara guru memandang, merancang, dan melaksanakan penilaian. Hasil ini sejalan dengan kerangka kompetensi pedagogik yang selama ini menjadi rujukan utama dalam dunia pendidikan. Kerangka tersebut menegaskan bahwa kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif, sistematis, dan berkesinambungan merupakan salah satu unsur kunci yang membedakan guru profesional dari guru yang sekadar mengajar (Aisyah & Fajrina, 2025). Dengan demikian, ketika teknologi diintegrasikan ke dalam proses evaluasi, guru secara tidak langsung didorong untuk memenuhi tuntutan kompetensi tersebut dengan lebih mudah dan terukur.

Jika ditinjau dari perspektif efisiensi, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terbukti berkontribusi pada penurunan beban administratif yang selama ini sering kali memberatkan guru. Dalam sistem konvensional, guru harus mencetak soal, mengawasi ujian, mengoreksi lembar jawaban satu per satu, menghitung nilai secara manual, hingga merekap hasil ke dalam buku nilai atau spreadsheet sederhana. Semua proses ini memakan waktu berjam-jam, bahkan berhari-hari, terutama jika jumlah peserta didik banyak. Dengan adanya sistem digital, hampir seluruh rangkaian tersebut dapat diotomatisasi (Febrian et al., 2025). Misalnya, guru cukup membuat soal melalui Google Forms atau LMS, membagikan tautan kepada siswa, dan sistem secara otomatis akan mengoreksi jawaban terutama untuk soal objektif serta menghasilkan rekapitulasi nilai dalam bentuk data yang siap dianalisis. Kondisi ini memberikan peluang yang sangat berharga bagi guru untuk tidak lagi terjebak dalam urusan administratif yang repetitif. Sebaliknya, mereka dapat lebih memusatkan perhatian pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, serta meningkatkan kualitas interaksi pedagogis dengan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Lebih lanjut, kemudahan dalam pengelolaan data yang ditawarkan oleh evaluasi berbasis teknologi mengindikasikan bahwa sistem ini berperan penting dalam mendukung penerapan pendekatan yang dikenal dengan istilah data-driven decision making di bidang pendidikan. Pendekatan ini berarti bahwa setiap keputusan yang diambil oleh guru, seperti menentukan materi remedial, menyesuaikan metode mengajar, atau memberikan pengayaan, harus didasarkan pada bukti data empiris, bukan sekadar intuisi atau perkiraan. Melalui sistem evaluasi digital, guru dapat dengan lebih sistematis mengidentifikasi capaian hasil belajar peserta didik, misalnya dengan melihat distribusi nilai, rata-rata kelas, soal mana yang paling banyak salah, atau siswa mana yang mengalami penurunan prestasi. Berdasarkan data tersebut, guru dapat merumuskan tindak lanjut pembelajaran yang tepat sasaran, seperti mengulang penjelasan untuk topik tertentu, memberikan tugas tambahan, atau mengadakan bimbingan khusus (Mochklas, 2025). Oleh karena itu, dalam perspektif ini, evaluasi tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai instrumen pengukuran di akhir periode belajar, melainkan juga sebagai landasan strategis dalam pengambilan keputusan pedagogis yang berkelanjutan. Evaluasi menjadi bagian integral dari siklus pembelajaran, bukan sekadar kegiatan akhir yang terpisah.

Dalam kerangka profesionalisme pendidik, pemanfaatan teknologi pada proses evaluasi pembelajaran merepresentasikan salah satu indikator krusial yang menunjukkan kapabilitas guru di era digital. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran dan metode mengajar tradisional. Guru juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang bergerak sangat cepat, serta memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif ke dalam berbagai praktik pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah evaluasi. Perspektif ini sejalan dengan pandangan kontemporer bahwa guru profesional di abad ke-21 harus memiliki kompetensi digital yang mumpuni. Kompetensi ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat keras dan lunak, memanfaatkan aplikasi pendidikan, menjaga keamanan data siswa, serta mengevaluasi kredibilitas informasi digital (Alqorana et al., 2026). Oleh karena itu, penguasaan literasi digital dipandang sebagai kompetensi fundamental yang berperan penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Tanpa literasi digital yang memadai, guru akan kesulitan mengikuti tuntutan zaman, dan pada akhirnya kualitas evaluasi serta hasil belajar siswa akan tertinggal.

Meskipun berbagai manfaat positif tersebut telah teridentifikasi dengan jelas, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa penerapan teknologi dalam evaluasi pembelajaran masih belum berlangsung secara merata di semua jenjang dan lokasi sekolah. Masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara sekolah di

perkotaan dengan sekolah di daerah terpencil, antara guru muda yang akrab dengan teknologi dengan guru senior yang mungkin masih ragu untuk beralih dari metode konvensional. Hambatan utama yang dihadapi dalam proses implementasi ini meliputi dua aspek besar. Pertama, keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik. Banyak guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara merancang asesmen digital, mengelola LMS, atau memanfaatkan fitur analitik dari platform evaluasi. Akibatnya, meskipun perangkat tersedia, pemanfaatannya tidak optimal. Kedua, belum optimalnya ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer atau tablet yang cukup, serta pasokan listrik yang andal, terutama di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Kondisi ketidakmerataan ini menuntut adanya langkah-langkah strategis dan terencana dari berbagai pihak, baik pemerintah pusat, dinas pendidikan daerah, kepala sekolah, maupun organisasi profesi guru (Unisa et al., 2025). Beberapa langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga memberikan pendampingan teknis jangka panjang, perluasan akses terhadap teknologi melalui program bantuan sarana dan prasarana, serta penguatan kebijakan pendidikan yang relevan dan komprehensif, misalnya dengan memasukkan kompetensi evaluasi digital sebagai salah satu kriteria dalam penilaian kinerja guru atau sertifikasi profesi.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu proses penilaian dari sisi teknis, seperti kecepatan, akurasi, dan transparansi. Lebih dari itu, evaluasi digital juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap penguatan profesionalisme guru secara holistik, karena mendorong guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kapasitas pedagogiknya. Dengan demikian, pengintegrasian teknologi dalam kegiatan evaluasi dapat dipandang sebagai sebuah strategi penting dan tidak terelakkan dalam merespons berbagai tuntutan pendidikan di era digital yang kian dinamis dan kompleks. Sekolah dan pemangku kebijakan yang ingin memajukan mutu pendidikan harus mulai menjadikan evaluasi berbasis teknologi sebagai prioritas, bukan sekadar pelengkap. Guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu menilai dengan adil, akurat, dan bermakna, serta menggunakan hasil penilaian tersebut untuk memperbaiki pembelajaran secara terus menerus. Teknologi, jika dikelola dengan baik dan didukung oleh kebijakan yang berpihak, akan menjadi katalis yang sangat kuat untuk mewujudkan visi profesionalisme guru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis dan dibahas, dapat ditegaskan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis teknologi berfungsi sebagai komponen strategis dalam meningkatkan mutu proses penilaian sekaligus memperkuat profesionalisme guru. Integrasi teknologi dalam kegiatan evaluasi terbukti mampu mengoptimalkan efektivitas, efisiensi, dan ketepatan hasil penilaian, serta memfasilitasi pengelolaan data capaian belajar secara terstruktur dan berkesinambungan. Di samping itu, penerapan evaluasi digital turut berkontribusi dalam meningkatkan tingkat transparansi dan objektivitas dalam proses penilaian.

Di sisi lain, penerapan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran mengharuskan adanya peningkatan kapasitas guru, terutama yang berkaitan dengan literasi digital dan kompetensi pedagogik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak semata-mata berperan sebagai instrumen pendukung, melainkan juga sebagai medium strategis dalam mendorong pengembangan profesionalisme guru di era digital.

Meskipun demikian, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi masih dihadapkan pada berbagai hambatan, antara lain rendahnya kompetensi digital pendidik, terbatasnya program pelatihan yang tersedia, serta ketimpangan akses terhadap infrastruktur teknologi. Kondisi tersebut mengindikasikan

perlu upaya berkelanjutan yang terarah, khususnya melalui penguatan kapasitas guru serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai guna mendukung optimalisasi implementasi evaluasi digital.

Secara komprehensif, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi berfungsi sebagai sarana strategis yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi ini tidak hanya memperbaiki proses penilaian, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam memperkuat profesionalisme guru, khususnya dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Ansori, M. (2024). Mencari Tambahan Ilmu. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 137–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>
- Agustiany, F. A., Istiqomah, H. A., Yoseptry3, R., Indiriani, D., Setiawan, R., & Syaripudin. (2025). Manajemen Digital Sekolah Berbasis Google Workspace dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Inovasi Pembelajaran (Studi Kasus Smp 57 Bandung). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 13(1), 200–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v13i1.1865>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *STIT Maskumambang*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Aisyah, & Fajrina, S. (2025). Pengelolaan Teknologi Pendidikan sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era Abad ke-21 : Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 32360–32369.
- Alqorana, S., Apriana, R., Ramadhani, C. M., Pratiwi, W. S., Syarifuddin, S., & Putri, F. E. (2026). PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ABAD 21. *EDU RESEARCH*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.47827/jer.v7i1.2498>
- Angraini Gus Nafi Unnur; Zuhriyah, Indah Aminatuz; Aminullah, Muhammad, A. H. (2025). Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran: Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk Mengembangkan Kompetensi Digital. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, Vol. 8 No. 2 (2025): Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 722–735*. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/7514/4860>
- Angraini, A., Nafi, G. H. U., Zuhriyah, A., & Aminullah, M. (2025). Technology Integration in Learning Assessment : The Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Model for Developing Digital Competence Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran : Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 722–735.
- Febrian, R. A., Wardhani, A. W., & Assyarofi, R. H. (2025). Inovasi Digital : Upaya Efisiensi Beban Administrasi Guru dalam Transformasi Kinerja di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 39957–39966.
- Hariyani Prasetyaningtyas, Rahmat Rizki Basuki, Siti Zulaikha, & Muh. Takdir. (2025). Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi: Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4 SE-Articles), 5467–5473. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1440>
- Husamah, H., & In'am, A. (2024). *INOVASI PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Ifham, A., Susena, E., & Putri, F. R. (2025). SISTEM INFORMASI PAMERAN TUGAS AKHIR

- SEBAGAI AJANG PUBLIKASI KREATIVITAS MAHASISWA POLITEKNIK INDONESIA SURAKARTA BERBASIS WEBSITE. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.62281/dt998684>
- Irawan, N., Rahayu, E. Y., Latifah, N., & Lutviana, R. (2025). IMPLEMENTASI PENILAIAN DIGITAL : MODERNISASI EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI GURU SMK NEGERI 10. PANCASONA: *Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 239–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/nqfmch57>
- Kustandi, C., Ibrahim, N., Irfani, A. N., & Hasanah, M. T. (2022). EVALUASI PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU SD DI KECAMATAN CIATER SUBANG JAWA BARAT. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5183–5192.
- Mahabu, F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 03(01), 27–34.
- Manik, W., & Liana. (2025). KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NURCAHAYA MEDAN. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah Vol*, 5(4), 662–671.
- Mochklas, M. (2025). *Manajemen Bisnis Perspektif Sistem Informasi*. Klaten: Penerbit Underline.
- Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi : Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5467–5473.
- Rauf, W., Shalahudin, S., & Sodiah, S. (2025). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Sarolangun. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 197–211. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i2.5761>
- Salam, A., Safitri, N., Yoesanti, A., H, N., Hakim, A., & Tohamba, C. (2025). TEKNOLOGI EMOTION DETECTOR DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENDETEKSI KESEHATAN EMOSIONAL SISWA:STUDI LITERATUR. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5, 747–758. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.7853>
- Sudarso, Y., Ghungnga, N. R., Neonisa, E. Y., & Boymau, Y. (2025). Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sabar.v2i3.1057>
- Syaputri, D., Nurfadilah, Irma, A., & Fardillah, F. (2025). IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6).
- Unisa, L., Azzahra, S., Juanda, M., Rahmanda, M., & Abdurrahmansya, A. (2025). PROBLEMATIK IMPLEMENTASI PENGUATAN POTENSI SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5, 931–940. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7835>
- Wahyudi, M., Fayed, M. R. A.-, Ariyani, N., Sholikhatun, T., Salsabila, A., Riadi, A., & Timur, K. (2023). Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama islam di era digital. *Azkiya: JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 6(1), 51–62.